



## Peran dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam

Rivana Novi Ramadhani<sup>1</sup>, Nur Efendi<sup>2</sup>, Abd. Aziz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: vanrivandhani1811@gmail.com<sup>1</sup>, nurefendi2016@gmail.com<sup>2</sup>, abd.aziz@uinsatu.ac.id<sup>3</sup>

DOI: DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i1.712>

Received: 08-10-2025

Accepted: 21-11-2025

Published: 26-11-2025

### Abstract:

This research intends to explore the role and function of leadership within Islamic education. It utilizes a literature review approach. The findings and discussion emphasize that leadership in Islamic education involves directing, guiding, and managing educational institutions founded on Islamic values sourced from the Qur'an and Hadith. The function of Islamic educational leadership encompasses being a servant leader, which refers to a leader with a clear vision focused on developing a generation that thrives not just intellectually but also in moral integrity as guided by Islamic principles. Moreover, it acts as a protector, with Islamic educational leaders tasked with shielding educational institutions from detrimental influences that might jeopardize moral values and Islamic teachings within the education framework. Islamic educational leadership includes various functions such as instruction, consultation, participation, delegation, and oversight. When these five functions are applied in a balanced way, leadership in Islamic education can function effectively and aid in creating a higher-quality educational setting.

**Keywords:** *Islamic Educational Leadership, Islamic Values, Role and Function of Leadership*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan fungsi kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka. Temuan dan pembahasan menekankan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam melibatkan pengarahan, bimbingan, dan pengelolaan lembaga pendidikan yang didirikan atas dasar nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Fungsi kepemimpinan pendidikan Islam mencakup menjadi pemimpin yang melayani, yang mengacu pada seorang pemimpin dengan visi yang jelas yang berfokus pada pengembangan generasi yang berkembang tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam integritas moral sebagaimana dipandu oleh prinsip-prinsip Islam. Selain itu, ia bertindak sebagai pelindung, dengan para pemimpin pendidikan Islam bertugas melindungi lembaga pendidikan dari pengaruh yang merugikan yang dapat membahayakan nilai-nilai moral dan ajaran Islam dalam kerangka pendidikan. Kepemimpinan pendidikan Islam mencakup berbagai fungsi seperti instruksi, konsultasi, partisipasi, pendelegasian, dan pengawasan. Ketika kelima fungsi ini diterapkan secara seimbang, kepemimpinan dalam pendidikan Islam dapat berfungsi secara efektif dan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Peran dan Fungsi Kepemimpinan*

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan maju atau tidaknya sebuah organisasi pendidikan. Kualitas kepemimpinan yang ada dalam suatu institusi akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas serta keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kompetensi seseorang dalam mengoordinasikan, membangun semangat kerja, serta mengarahkan anggota atau bawahannya dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya memiliki keterampilan manajerial, tetapi juga mampu menjalin kerja sama dan memberikan motivasi kepada individu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya (Takwil, 2020).

Dalam pendidikan Islam, kepemimpinan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan beroperasi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam berfokus pada peningkatan pengetahuan akademis sambil juga berusaha untuk menumbuhkan moral dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus berfungsi sebagai pengaruh signifikan yang menyinkronkan berbagai komponen pendidikan dan memodifikasinya agar sesuai dengan dinamika masyarakat modern yang terus berkembang. Efektivitas kepemimpinan dalam mengelola berbagai elemen sistem pendidikan, termasuk pendidik, siswa, kurikulum, infrastruktur, dan metode pembelajaran, sangat penting untuk keberhasilan pendidikan Islam. Semua komponen ini membutuhkan administrasi yang efektif untuk memastikan tujuan pendidikan Islam tercapai sepenuhnya (Takwil, 2020). Akibatnya, kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada masalah administratif tetapi juga memegang tanggung jawab untuk menumbuhkan suasana akademis yang mendukung yang berakar pada prinsip-prinsip Islam.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan didasarkan pada prinsip-prinsip utama seperti tanggung jawab, keteladanan, dan keadilan. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam bukan hanya bertindak sebagai pengatur, namun juga sebagai figur yang mampu memberikan inspirasi dan memotivasi seluruh elemen pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan Islam harus mencerminkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kebijaksanaan moral agar dapat memberikan dampak positif yang luas.

Seiring dengan perkembangan sosial dan kemajuan teknologi, kepemimpinan dalam pendidikan Islam dituntut untuk lebih adaptif dan responsif terhadap berbagai tantangan yang ada (Shobri & Jaosantia, 2025). Kemampuan dalam mengatur, membimbing, serta membangun komitmen bersama menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas dan stabilitas institusi

pendidikan Islam. Meskipun menghadapi berbagai perubahan, kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus selalu berpegang erat pada syariat Islam sebagai landasan utama.

Dengan adanya pimpinan yang kokoh dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam, pendidikan Islam dapat memberikan sumbangan yang signifikan bagi lingkungan masyarakat. Keberhasilan dalam bidang pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil akademis, tetapi juga dari sejauh mana para siswa bisa menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, studi ini berfokus untuk menyelidiki lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan berperan dan berfungsi dalam pendidikan Islam untuk membangun sistem pendidikan yang baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta tantangan masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan merupakan suatu teknik yang menggunakan referensi sebagai sumber data utama untuk mengumpulkan informasi dan melakukan analisis (Evanirosa et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan meneliti berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, jurnal ilmiah, makalah penelitian, dan bahan-bahan lain yang terkait dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Kepemimpinan mengacu pada konsep "kepemimpinan", yang berasal dari istilah dasar pemimpin. Pemimpin adalah seseorang yang menjalankan peran memimpin, sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan peran atau jabatannya. Secara etimologis istilah kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti membimbing atau mengarahkan. Dari kata dasar inilah muncul kata kerja "memimpi" yang mengandung makna memberikan bimbingan dan arah (Syafar, 2017).

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai seni dalam mempengaruhi individu atau kelompok, baik dalam konteks organisasi, lembaga pendidikan, keagamaan, maupun sosial kemasyarakatan (Hifza et al., 2020). Sebagai suatu proses, kepemimpinan melibatkan pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya, baik melalui teladan maupun arahan, dengan tujuan mencapai visi dan misi organisasi (Burhanuddin, 2019). Dalam praktiknya, kepemimpinan menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengarahkan tindakan orang lain agar dapat bekerja sama dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Overton dalam Sana dan Effane menekankan

bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan mendorong keharmonisan kerja sama di antara anggota organisasi. (Sana & Effane, 2023).

Lebih jauh, kepemimpinan tidak hanya mencakup aspek pengaruh, tetapi juga keterampilan dalam mengelola dan mengarahkan individu atau kelompok dengan spesialisasi tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan berperan penting dalam mengelola institusi pendidikan, baik dalam bentuk sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya, guna menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan terstruktur (Santika, 2017). Keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak terlepas dari kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan seluruh elemen yang terlibat, mulai dari tenaga pendidik, siswa, hingga fasilitas sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam ranah kepemimpinan pendidikan, seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan untuk mengarahkan, memberikan dorongan, serta membangun semangat kerja kepada bawahannya agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Azizah dalam Takwil menegaskan bahwa pemimpin yang baik harus dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada anggota tim yang mengalami kesulitan, sehingga mereka tetap produktif dan tidak terhambat dalam melaksanakan tugasnya (Takwil, 2020). Hal ini sejalan dengan perspektif Imamul Muttaqien yang menekankan bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengatasi masalah melalui kolaborasi dan membangun kepercayaan di antara para anggota organisasi. (Imamul Muttaqien et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep kepemimpinan mencakup lebih dari sekadar tugas manajerial, melainkan juga menggabungkan nilai-nilai spiritual serta moral yang didasari oleh ajaran Islam. Samsudin yang dirujuk oleh Hayani menjelaskan bahwa seorang pemimpin di bidang pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk mengatur dan memimpin, tetapi juga harus menjadi panutan dalam menerapkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka (Hayani et al., 2024). Karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam melampaui urusan administratif dan berupaya keras untuk membina lingkungan pendidikan Islam yang membina.

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan sentral dalam memastikan kelangsungan dan efektivitas proses pembelajaran. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya interaksi antara berbagai komponen seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas pendidikan (Jaya et al., 2022). Dengan demikian, manajemen kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk menjamin bahwa semua aspek pendidikan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Sana & Effane, 2023). Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah

kemampuan untuk memengaruhi dan mendorong orang lain untuk bekerja sama dalam suatu tim guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan yang kuat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam memungkinkan sistem pendidikan berjalan secara efektif dan menghasilkan keuntungan yang substansial bagi masyarakat.

Dari berbagai pandangan mengenai kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam, merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas dan keberhasilan suatu lembaga. Sebagai proses mempengaruhi dan mengarahkan, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan Islam. Seorang pemimpin yang ideal mampu membangun kepercayaan, memotivasi, serta mengoordinasikan seluruh elemen pendidikan agar bekerja sama mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang tangguh dan fleksibel akan menumbuhkan suasana belajar yang mendukung, menyelaraskan pertumbuhan intelektual dengan pengembangan karakter. Sistem pendidikan Islam yang dikelola secara efektif akan menumbuhkan individu yang berwawasan, beretika, dan siap menghadapi tantangan masyarakat kontemporer.

### **Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Peran diartikan sebagai tindakan yang dijalankan oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawabnya dalam suatu kelompok sosial. Selain itu, peran juga mencerminkan perilaku yang diharapkan dan dibentuk oleh norma-norma sosial terhadap seseorang dalam posisi tertentu. Dalam konteks organisasi, seorang pemimpin menjalankan fungsi-fungsi tertentu yang menyatu dengan tugasnya, serta memikul ekspektasi sebagai pihak yang bertanggung jawab atas berbagai tindakan yang diambil. Realitas organisasi menunjukkan bahwa tugas dan perilaku peran yang diharapkan umumnya selaras dengan pelaksanaan pekerjaan, sehingga ekspektasi terhadap peran menjadi elemen penting yang memengaruhi perilaku bawahan. (Nisfi Sana & Effane, 2023).

Menurut Newell yang dikutip oleh Sana, peran adalah tindakan yang dilakukan dalam posisi tertentu yang meliputi tindakannya sendiri serta sikap dan nilai yang terkait dengan tindakan tersebut. Peran mencerminkan serangkaian harapan yang berfungsi sebagai panduan terhadap tindakan atau aktivitas yang seharusnya dijalankan oleh seseorang dalam suatu posisi tertentu. Dalam praktiknya, terdapat keterkaitan erat antara peran yang diemban dan tindakan nyata yang dilakukan dalam konteks organisasi maupun masyarakat. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu peran diperlukan tindakan yang sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sana & Effane, 2023)

Peran dapat dijelaskan sebagai tingkah laku yang dikendalikan dan diharapkan dari individu dalam jabatan tertentu. Seorang pemimpin didalam

sebuah organisasi memiliki perannya masing-masing, dan setiap pekerjaan membawa ekspektasi tentang bagaimana orang yang menjalankan peran tersebut seharusnya bertindak. Data menunjukkan bahwa organisasi merumuskan tugas-tugas yang harus dijalankan beserta perilaku yang diharapkan agar keduanya dapat berjalan selaras. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspektasi terhadap peran memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengarahkan perilaku para bawahan. Akibatnya, posisi kepemimpinan dapat dilihat sebagai kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan dan ditunjukkan seseorang berdasarkan perannya sebagai pemimpin. (Bashori et al., 2020)

Dalam dunia kepemimpinan, kemampuan untuk memberikan dampak sangatlah vital. Kepemimpinan diartikan sebagai pengaruh yang terjadi antara individu dalam kondisi tertentu melalui komunikasi agar bisa mencapai satu atau lebih sasaran tertentu. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan sangat berkaitan dengan pencapaian tujuan yang mulia, yang membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki iman. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan individu untuk mendapatkan penghormatan, pengakuan, dan loyalitas dari anggotanya dalam mencapai tujuan bersama. (Yedi, 2025)

Kepemimpinan sangat penting bagi keberlanjutan suatu organisasi. Dalam organisasi pendidikan, kualitas sumber daya yang tersedia sangat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan mereka. Meskipun demikian, dari berbagai faktor yang memengaruhi, kepemimpinan memegang peran yang paling penting. Peran utama kepemimpinan adalah memotivasi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan yang ditetapkan (Darma & Banura, 2019).

Memahami kepemimpinan melalui sudut pandang Islam memerlukan seorang pemimpin yang memenuhi tugasnya dengan keyakinan, kesadaran beragama, dan perilaku etis, sekaligus memiliki kecerdasan, kemampuan, dan rasa tanggung jawab. Setiap sifat ini harus berjalan seiring dengan keberanian untuk melakukan tindakan yang baik dan menjauhi tindakan yang merugikan. Fungsi kepemimpinan dapat dipahami sebagai tindakan yang diharapkan dari seorang individu berdasarkan perannya sebagai pemimpin. Sebagaimana dinyatakan oleh Mauludah dkk., pemimpin sejati adalah mereka yang mampu membimbing individu yang dipimpinnya secara efektif. Seorang pemimpin harus berhati-hati dan toleran. Untuk memastikan bahwa tugas kepemimpinan dilakukan secara efektif dan konsisten. Tetap terlibat dan menjadi sumber motivasi bagi bawahannya yang belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab mereka seperti yang diinstruksikan. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri agar dapat menjalankan peran dan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif dan akurat (Mauludah et al., 2023).

Kepemimpinan Islam mencakup fungsi dan tindakan seorang pemimpin

yang dapat mempengaruhi orang lain sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Gagasan kepemimpinan dalam Al-Qur'an didasarkan pada dasar yang kuat dan kokoh. Prinsip-prinsip ini telah ditetapkan selama berabad-abad dan terus menjadi pedoman dasar Islam hingga saat ini. (Sola, 2024). Dalam penerapannya, contoh peran kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: a. Pelayan, mengacu pada individu yang menawarkan layanan. Menawarkan dukungan kepada timnya untuk mencapai kepuasan dan sebagai seorang pemimpin, ia harus membimbing mereka ke arah yang benar; b. Perisai, yang berarti menjaga. Membela organisasi Muslim dari penindasan dan paksaan. Sebagaimana dinyatakan dalam Sahih Muslim No. 3428, "seorang pemimpin berfungsi sebagai perisai bagi umat Islam." (Muslim, 2010).

#### 1. Kepemimpinan sebagai *Servant* dalam Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan Islam, seorang pemimpin – baik itu kepala sekolah, rektor, atau pimpinan lembaga pendidikan – harus berperan sebagai pelayan (*servant*) bagi seluruh elemen yang ada di institusi pendidikan. Pemimpin yang baik tidak hanya sekadar mengatur kebijakan dan administrasi, tetapi juga mendukung serta membimbing tenaga pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan rasa kasih sayang yang besar kepada umatnya, seorang pemimpin pendidikan Islam juga harus memiliki sikap mengasuh dan berempati terhadap kebutuhan siswa, staf, dan guru. Kepala sekolah yang mempraktikkan kepemimpinan pelayan bertujuan untuk menumbuhkan suasana yang mendukung bagi para pendidik, menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam studi mereka, dan mendorong pertumbuhan potensi akademis dan spiritual mereka.

Selain itu, seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus menetapkan tujuan yang jelas untuk membina generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga moral yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, kepemimpinan pelayan dalam pendidikan Islam menggambarkan sikap rendah hati, perhatian, dan selalu bersedia untuk mendukung demi kemajuan lembaga pendidikan serta semua elemennya.

#### 2. Kepemimpinan sebagai *Guardian* dalam Pendidikan Islam

Sebagai *guardian* (penjaga), pemimpin pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga institusi pendidikan dari pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Nabi Muhammad SAW menegaskan dalam haditsnya bahwa pemimpin adalah perisai bagi umatnya, yang berarti pemimpin pendidikan Islam juga harus berperan sebagai pelindung dari segala bentuk penyimpangan yang

dapat merugikan perkembangan peserta didik dan lembaga pendidikan.

Dalam praktiknya, para pemimpin pendidikan Islam harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan tidak terpengaruh oleh ideologi atau kerangka kerja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, para pemimpin harus memastikan bahwa para pendidik menjunjung tinggi profesionalisme, sehingga mereka dapat secara efektif memenuhi tanggung jawab mereka dan mengajar siswa dengan integritas dan prinsip-prinsip Islam.

Sebagai penjaga stabilitas institusi pendidikan Islam, pemimpin juga harus memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan eksternal seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan berbagai kebijakan yang dapat mempengaruhi dunia pendidikan Islam. Seorang pemimpin yang berperan sebagai *guardian* akan berusaha untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, berkualitas, dan mampu bersaing dengan sistem pendidikan lainnya tanpa kehilangan identitas Islamnya.

### **Fungsi Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Fungsi dapat diartikan sebagai peran yang berkaitan dengan posisi atau pekerjaan tertentu, maupun manfaat dari suatu hal, termasuk bagian tubuh. Dalam konteks kepemimpinan, fungsi ini sangat erat kaitannya dengan dinamika sosial yang terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi. Hal ini menegaskan bahwa seorang pemimpin selalu berada dalam kerangka situasi sosial tersebut, bukan terpisah darinya. Dengan demikian, fungsi kepemimpinan merupakan fenomena sosial yang hanya dapat diwujudkan melalui interaksi antarindividu dalam ruang sosial kelompok atau organisasi yang bersangkutan. (Bashori et al., 2020).

Efektivitas setiap anggota dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mencerminkan keberhasilan pemimpin berdasarkan peran kepemimpinan yang ditetapkan. Peran kepemimpinan menandakan kondisi tempat kerja yang optimal, yang dipertahankan oleh tindakan pemimpin tertentu dan sangat penting bagi kinerja organisasi yang efektif (Sirait et al., 2024).

Bashori et al. mengutip Rivai dan Mulyadi, yang menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan mencakup dua komponen: (a) Aspek yang menyangkut efektivitas seorang pemimpin dalam membimbing tindakan atau kegiatan; (b) Aspek yang berfokus pada tingkat dukungan atau keterlibatan dari anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas utama organisasi. Selain itu, seorang pemimpin memiliki peran utama untuk mengarahkan dan memotivasi semua anggotanya agar bergerak menuju tujuan yang sama. (Bashori et al., 2020)

Sementara itu, menurut Amirullah dalam Bashori dkk, fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan dalam 5 hal, yaitu:

1. Fungsi instruksional, Fungsi ini menggambarkan gaya komunikasi satu arah, dengan pemimpin bertindak sebagai komunikator utama yang memutuskan tindakan apa yang harus diambil, metode yang digunakan, waktu yang tepat, dan lokasi kegiatan. Tujuannya adalah agar pilihan dapat dilaksanakan dengan sukses. Kepemimpinan yang sukses melibatkan kemampuan untuk menginspirasi dan mendorong anggota tim agar bersedia mengikuti arahan yang diberikan.
2. Fungsi konsultatif, Berbeda dengan fungsi sebelumnya, fungsi ini bersifat dua arah dan melibatkan komunikasi timbal balik antara pemimpin dan bawahan. Pada tahap awal pengambilan keputusan, pemimpin sering memerlukan berbagai masukan atau informasi tambahan, sehingga ia perlu berkonsultasi dengan pihak-pihak yang dinilai memiliki informasi relevan. Selanjutnya, konsultasi juga dapat dilakukan saat keputusan sedang diimplementasikan, dengan tujuan memperoleh umpan balik yang berguna untuk menyempurnakan atau menyesuaikan pelaksanaan kebijakan. Dengan menjalankan fungsi ini, keputusan pemimpin lebih mungkin diterima, didukung, dan diimplementasikan secara efektif.
3. Fungsi partisipatif, Fungsi ini mendorong keterlibatan aktif dari anggota dalam proses pengambilan maupun pelaksanaan keputusan. Meski demikian, partisipasi tetap dilaksanakan dalam koridor yang terarah dan terkendali, guna menjaga kerja sama yang efektif tanpa mengaburkan batas tanggung jawab masing-masing. Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin tetap memposisikan diri sebagai pengarah, bukan sebagai pelaksana langsung dari tugas-tugas yang dijalankan oleh bawahannya.
4. Fungsi delegatif, Fungsi delegasi dijalankan melalui pelimpahan wewenang kepada anggota untuk membuat atau menetapkan keputusan, baik dengan persetujuan maupun tanpa campur tangan langsung dari pemimpin. Hakikat dari fungsi ini adalah kepercayaan: pemimpin meyakini bahwa individu yang diberi delegasi memiliki kesamaan dalam prinsip, cara pandang, dan tujuan, sehingga dapat menjalankan tanggung jawab tersebut secara optimal.
5. Fungsi pengendalian, Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam organisasi berjalan secara terarah dan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan yang efektif mampu mengatur dan mengoordinasikan peran serta tugas anggotanya agar tercapai hasil yang maksimal. Implementasi dari fungsi ini meliputi kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan secara sistematis. (Bashori et al., 2020)

Sedangkan menurut Abnisa, Fungsi Kepemimpinan terdiri dari:

1. Fungsi Perencanaan. Pemimpin memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan terarah, baik untuk kepentingan pribadi

dalam menjalankan perannya maupun untuk mengarahkan anggota dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan. Perencanaan ini menjadi dasar utama bagi terciptanya efektivitas kerja.

2. Fungsi Memandang ke Depan (Visioner). Pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa depan dan menyiapkan langkah strategis untuk menghadapinya. Sikap optimistis dan berpikir ke depan menjadi modal penting dalam memastikan keberlangsungan dan kemajuan organisasi.
3. Fungsi Pengembangan Loyalitas. Pemimpin yang menunjukkan loyalitas dan komitmen tinggi terhadap anggotanya akan membangun kepercayaan serta citra positif dalam kepemimpinannya. Loyalitas ini menciptakan hubungan yang harmonis dan memperkuat rasa tanggung jawab kolektif dalam organisasi.
4. Fungsi Pengawasan. Dalam rangka menjamin pencapaian tujuan organisasi, pemimpin perlu melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap kinerja anggotanya. Fungsi ini mencakup pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian terhadap pelaksanaan tugas agar tetap sejalan dengan target yang telah ditetapkan.
5. Fungsi Mengambil Keputusan (*Decision Maker*). Pemimpin dituntut untuk mampu membuat keputusan secara tegas dan bijaksana. Kemampuan ini membutuhkan analisis yang mendalam serta pertimbangan yang matang, baik dilakukan secara mandiri maupun melalui musyawarah bersama tim, agar keputusan yang diambil benar-benar tepat sasaran.
6. Fungsi Memberi Motivasi. Memberikan motivasi merupakan aspek penting dalam kepemimpinan. Seorang pemimpin perlu menunjukkan kepedulian terhadap anggota, memberikan dorongan moral maupun insentif psikologis agar mereka terdorong untuk menjalankan tugas dengan penuh semangat dan tanggung jawab. (Abnisa, 2016)

Dilihat dari sisi sosok pemimpin, menurut Siti Suherni fungsi pemimpin Pendidikan diantaranya:

1. Mampu menciptakan lingkungan kerja sama yang positif,
2. Mampu mengelola organisasi untuk meraih target yang telah ditentukan,
3. Menyusun langkah-langkah pekerjaan dan mengevaluasi situasi sekolah untuk menentukan cara yang tepat dan efisien.
4. Bertanggung jawab dalam menangani semua masalah yang muncul baik dalam kelompok maupun sekolah serta sanggup memberikan keputusan yang cerdas dan adil untuk kelancaran program pendidikan. (Siti Suherni et al., 2023)

Penerapan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang sudah disebutkan diatas jika dilaksanakan baik dan seimbang, maka pendidikan

dapat berjalan secara efektif dan berkontribusi pada pembentukan lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas.

## KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mengelola lembaga pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sebagai servant leader, pemimpin pendidikan Islam bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan pelayanan terbaik guna membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, sebagai wali, pemimpin bertugas untuk menjaga lembaga pendidikan dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak akhlak dan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Dalam menjalankan perannya, kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki lima peran utama, yaitu peran memberikan pengajaran, memberikan nasihat, melibatkan orang lain, memberikan tanggung jawab, dan mengorganisasi. Dengan melaksanakan kelima peran tersebut secara seimbang, maka kepemimpinan dapat berjalan dengan baik dan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada urusan administratif saja, tetapi juga harus mampu menjadi contoh dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dengan begitu, sistem pendidikan Islam dapat tumbuh secara optimal dan turut melahirkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32-53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>
- Bashori, Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 38-49. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2046>
- Burhanuddin. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(1), 9-13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Darma, A., & Banura, O. K. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Perubahan Di Lembaga Pendidikan. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v3i1.6956>
- Evanirosa, M. A., Christina Bagenda, S. H., Mh, C., Hasnawati, S. A., Fauzana Annova, M. A., Khisna Azizah, S., ... & Muhammad Adnan, M. P. I. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan. (2024).

- Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 136–148. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3272>
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Imamul Muttaqien, M., Mustofa, L., Yumnansa, F. R., Malik, M. M., & Buzairi, M. (2024). Peran Kepemimpinan dalam Membangun Model Pembaharuan Lembaga Pendidikan The Role of Leadership in Building a Renewal Model for Educational Institutions. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 7(1), 491–497. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4918>
- Jaya, A. I. A., Budiyanto, C., Lesnawati, M., Ubaidillah, M., Nurhuda, H., Irwanto, S. P. T., ... & Yusuf, M. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Konsep, Kurikulum, dan Sistem Informasi Sekolah*. Zahir Publishing.
- Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>
- Muslim, S. (2010). *Shahih Muslim (Terjemahan 9 Imam)* (da'wahrights, Trans.; pp. 1–2895).
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7704>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya*, 7(1).
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2025). Digital Transformation in Islamic Education Management and Leadership: Strategies, Challenges, and Opportunities in the Society 5.0 Era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-13.
- Sirait, E., Hasmirati, Tawil, M. R., Salabi, A., & Sulastri, T. (2024). Peran Fungsi Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Antara Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmah Edunomika*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.12938>
- Siti Suherni, E., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 6(1), 2515–2522. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3275>
- Syafar, D. (2017). Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 147–155.
- Takwil, Moh. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Al-Ghazali. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 196–209. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.175>
- Yedi, M. (2025). Penerapan Strategi Emaslim (Edukatif, Manajer, Advisor, Supervisor, Leader, Inovator, Dan Motivator) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1), 3053–3059. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.43252>